

IMPLEMENTASI PROGRAM GEMBIRA TASKIN DI KECAMATAN RUMBIA, KABUPATEN BOMBANA, PROVINSI SULAWESI TENGGARA

JURNAL ILMIAH

diajukan guna memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Ilmu Pemerintahan
pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri



Oleh

MUHAMMAD ERWIN G.S

NPP. 28.1254

Program Studi : Politik Pemerintahan

INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI
Jatinangor, 2021

IMPLEMENTASI PROGRAM GEMBIRA TASKIN
DI KECAMATAN RUMBIA, KABUPATEN BOMBANA,
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Muhammad Erwin G.S¹, Siti Zulaika²

Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat

Email: erwingossing98@mail.com

*corresponding author

E-mail:

Abstract

This study entitled "Implementation Of The Gembira Taskin Program In Rumbia Sub-District, Bombana District, Tenggara Province." Implementation of the Joyful Taskin Program. This research uses a descriptive method with an inductive approach. data collection using observation, interview, and documentation techniques. In its implementation, the Joyful Taskin Program was attended by all people from Bombana Regency. Before taking part in the selection for Happy

Taskin admissions must meet the requirements set out by the committee. The Joyful Taskin program is aimed at people who are less well off in the economic field. The results of the analysis of this study conclude that the implementation of the Joyful Taskin Program is in accordance with the established laws and regulations but is not yet optimal. This is evident from one of the Joyful Taskin Program Recipient communities who complained about the difficulty in obtaining information on the internet because some people did not understand using the internet and also there were complaints from Happy Taskin Recipients regarding assistance that was late in being given to recipients. the organizers should have provided information verbally to the beneficiary community through the village and sub-district governments, then there must be good communication between the organizers and the recipient of the assistance, in this case the community.

Keywords : Implementation, Gembira Taskin Program

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Implementasi Program Gembira Taskin Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pelaksanaan Program Gembira Taskin di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengoptimalkan Pelaksanaan Program Gembira Taskin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif. pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pelaksanaannya Program Gembira Taskin diikuti oleh seluruh masyarakat yang berasal dari Kabupaten Bombana. Sebelum mengikuti seleksi penerimaan Gembira Taskin harus memenuhi persyaratan yang diisiapkan oleh panitia. Program Gembira Taskin ini di tujukan untuk masyarakat yang kurang mampu di bidang ekonomi. Hasil analisis dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam Pelaksanaan Program Gembira Taskin sudah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang telah di tetapkan namun belum optimal. Hal ini terbukti dari salah satu masyarakat Penerima Program

Gembira Taskin yang mengeluhkan adanya kesulitan mendapatkan informasi yang ada di internet karena sebagian masyarakat belum mengerti menggunakan internet dan juga adanya keluhan dari Penerima Gembira Taskin terkait bantuan yang terlambat di berikan kepada penerima. seharusnya pihak penyelenggara memberikan informasi secara lisan terhadap masyarakat penerima bantuan melalui pemerintah Desa dan Kelurahan, kemudian harus ada komunikasi yang baik antara pihak penyelenggara dan pihak penerima bantuan dalam hal ini masyarakat.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Program Gembira Taskin

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar dengan jumlah penduduk 269,7 juta jiwa (BPS, 2019). Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia tentunya ada banyak juga permasalahan yang ditemukan di Negara ini salah satunya ialah masalah kesejahteraan sosial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus menjalin kerja sama yang baik yang salah satu caranya dengan memberi wewenang kepada pemerintah daerah untuk membangun daerahnya yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Dalam Undang-Undang tersebut diatur dalam pasal 11 – pasal 24 tiga urusan pemerintahan yaitu urusan pemerintahan absolut, konkuren dan pemerintahan umum. Urusan absolut yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan pemerintahan yang menjadi kekuasaan dari pemerintah pusat. Urusan konkuren ialah urusan yang terbagi antar pemerintah pusat dan daerah.

Urusan yang menjadi kekuasaan pemerintah daerah dibagi menjadi dua urusan yaitu yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Urusan yang berkaitan dengan pelayanan dasar ada enam salah satunya adalah sosial. Sosial merupakan bagian paling penting bagi suatu bangsa karena sosial menyangkut tentang kesejahteraan dari masing-masing

individu, sehingga muncul rasa keadilan demi kebaikan bersama. Sudah menjadi kewenangan pemerintah dalam upaya mewujudkan keadilan sosial dalam penyelenggaraan pemerintahan agar masyarakat dapat menikmati indahnya hidup berkeadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pemerintah Kabupaten Bombana berupaya untuk mengurangi angka kemiskinan dengan membuat program Gembira Taskin yang disahkan melalui Peraturan Bupati No.15 Tahun 2012 tentang Pedoman Program Gembira yang didalamnya ada program Gembira Taskin yang merupakan wujud nyata dari salah satu visi misi Bupati Kabupaten Bombana. Program Gembira Taskin adalah program berskala kabupaten yang dikhususkan untuk keluarga tak mampu dan fakir miskin sesuai yang ditetapkan.

Program ini dilaksanakan diseluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Bombana, program gembira ini dimulai sejak tahun 2012 pada periode awal bupati terpilih dan dijabarkan lagi pada periode ke dua dengan nama Gembira Taskin yang ada di dalam RPJMD dengan penjabaran yaitu suatu konsep pembangunan untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat di Kabupaten Bombana yang pada tahun 2015 masih berada pada angka 12,72 persen dari jumlah seluruh kepala keluarga (Data Tim Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Daerah/TPPKD tahun 2015).

Pemerintah Kabupaten Bombana akan mengalokasikan anggaran minimal 5 (lima) persen dari total APBD setiap tahun selama lima tahun untuk pengentasan kemiskinan. Program ini langsung menyasar pada kriteria kemiskinan mikro berdasarkan kategori miskin menurut Badan Pusat Statistik. Bentuk Program dari Gembira Taskin adalah program bantuan rumah. Program gembira Taskin lainnya adalah bantuan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat tidak mampu atau miskin(sudah tidak bisa bekerja dan hidupnya bergantung dari orang lain.

1.2 Permasalahan

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan implementasi program gembira taskin di Kecamatan Rumbia diantaranya ialah Pelaksanaan Program Gembira Taskin di Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. Pelaksanaan Program Gembira Taskin tidak benar-benar menilai dan menyeleksi masyarakat yang sesuai dengan kriteria perekrutan Program Gembira Taskin agar tidak terjadi penyimpangan dan kesalahan yang fatal dalam Pelaksanaan Program Gembira Taskin di Kabupaten Bombana hal ini juga dibuktikan dari penerima program gembira taskin yang ada di Kecamatan Rumbia jumlahnya sebesar 126 KK dengan jumlah penduduk miskin yang ada di Kecamatan Rumbia yaitu sebesar 3.520 kk yang tersebar di lima Kelurahan dan Desa.

Faktor penghambat dalam Pelaksanaan Program Gembira Taskin di Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu Rumitnya Alur Pelaksanaan Program Gembira Taskin dan ketidakjelasan informasi, dan dan Ketidakhahaman kewenangan Pemerintah Desa dan Kelurahan,

Upaya Pemerintah Kabupaten Bombana dalam mengatasi hambatan Pelaksanaan Program Gembira Taskin di Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu Memberikan Informasi Kepada Penerima Program dan Mempermudah Mekanisme Pelaksanaan Program Gembira Taskin, dan Berkoordinasi dengan Pihak Pemerintah Desa dan Kelurahan dan Dinas Sosial.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Peneliti Ikhfa Yunisa, M. Nastis, Manat Rahim berjudul *Analisis Penerapan Kebijakan Program Gembira Desa Terhadap Rencana Pembangunan Desa Di Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana* menemukan bahwa Desa belum saling berkoordinasi, terutama dalam pengelolaan dana belum transparan, sehingga perlu membangun komunikasi yang baik agar antar aparat dan pengelola kegiatan program dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan hasil outcome program gembira desa

dapat tercapai, Pengelolaan anggaran program Gembira Desa dilihat dari segi alokasi dan realisasi dana, program kegiatan telah dilaksanakan 100%, baik kegiatan pembangunan infrastruktur, pengembangan ekonomi, sosial dan budaya serta, penguatan aparatur dan pelayanan masyarakat. Dari segi asas manfaat jangka panjang maka pengelolaan dana gembira desa masih jauh dari harapan.

Peneliti Herie Saksono berjudul *Manajemen Perencanaan Pembangunan Daerah Berbasis Penelitian & Pengembangan Dan Desain & Inovasi* mengemukakan bahwa pemerintah daerah kabupaten/kota untuk mengelola perencanaan dan pembangunan di daerahnya berbasis penelitian, pengembangan, desain, dan inovasi (researchbased planning & research-based development). Direkomendasikan agar pemerintah daerah mengedepankan mekanisme perencanaan yang mengacu kepada hasil penelitian, pengembangan, desain, dan inovasi dalam membangun daerahnya.

Peneliti Benny Soembodo berjudul *Monitoring Dan Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Di Kota Surabaya Tahun 2007* Untuk melakukan upaya pemberdayaan dan pengembangan kegiatan usaha ekonomi produktif keluarga-keluarga miskin serta membina kelangsungan jenis kegiatan usaha mereka diperlukan program strategis dan langkah pembinaan yang benar-benar terpadu, berkesinambungan, dan bersifat kontekstual. Diakui oleh banyak keluarga miskin di kecamatan Kenjeran dan kecamatan Rungkut bahwa, selama ini aspek permodalan merupakan merupakan masalah yang sering menghimpit operasionalisasi kegiatan usahanya.

1.4 Pernyataan Kebaruan

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni program gembira taskin melalui program pemerintah daerah, menggunakan lokasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Serta menggunakan literasi yang berbeda yakni menggunakan pendapat dari Teori Edward III untuk mengetahui pelaksanaan

program taskin yang meliputi dimensi komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis Pelaksanaan Program Gembira Taskin, faktor penghambat dan pendukung serta mengetahui upaya yang dilakukan Pemerintah dalam mengatasi faktor penghambat Pelaksanaan Program Gembira Taskin di Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana Provinsii Sulawesi Tenggara.

I. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Menurut Whitney dalam Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Ada beberapa teknik penarikan sampel atau penentuan informan, Teknik penerikan sampel atau penentuan informan dikelompokkan ke dalam dua kategori besar Kualitatif dan Kuantitatif.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bombana, jumlah penduduk di Kabupaten Bombana pada tahun 2018 berjumlah 180.035 jiwa, yang terdiri dari 89.013 jiwa penduduk perempuan dan 91.022 jiwa penduduk laki-laki. Besarnya angka rasio antara penduduk laki-laki dan perempuan pada tahun 2018 adalah 102, artinya bahwa dalam 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bombana tahun 2018

mencapai 54 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Bombana Tahun 2019-2020

No.	Kecamatan	Penduduk	Laju kepadatan Penduduk Tahun 2019-2020 Jiwa /km ²
1	Kabaena	3 367	3 094
2	Kabaena Utara	4 287	3 909
3	Kabaena Selatan	3 502	3 142
4	Kabaena Barat	8 077	7 141
5	Kabaena Timur	7 975	6 769
6	Kabaena Tengah	4 245	3 735
7	Rumbia	12 044	11 028
8	Mata Oleo	7 482	6 543
9	Kep Masaloka Raya	2 810	2 504
10	Rumbia Tengah	7 407	6 665
11	Rarowatu	6 825	6 049
12	Rarowatu Utara	7 407	6 726
13	Lantari Jaya	8 744	7 789
14	Mata Usu	1 903	1 551
15	Poleang Timur	10 538	9 485
16	Poleang Utara	11 507	10 303
17	Poleang Selatan	7 302	6 570
18	Poleang Tenggara	4 461	3 757
19	Poleang	14 978	13 468
20	Poleang Barat	12 768	11 067
21	Tontonunu	5 630	5 127
22	Poleang Tengah	3 906	3 623
Bombana		157.165	140.045

Sumber: Kabupaten Bombana Dalam Angka 2020

Kecamatan dengan kepadatan penduduk yang paling tinggi pada tahun 2019-2020 adalah Kecamatan Rumbia yaitu 1446 jiwa/km² dan yang terendah adalah Kecamatan Mata Usu sebesar 1551 jiwa/km². Dari tabel 4.2 di atas, Peneliti mengambil Kecamatan Rumbia sebagai lokasi penelitian sebagai kecamatan yang paling padat penduduknya. Kepadatan jumlah penduduk di Kabupaten Bombana terbagi menurut jenis penduduk laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bombana
Tahun 2020

No.	Kecamatan	Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kabaena	1.762	1.915	3.677
2.	Kabaena Utara	2.412	2.329	4.741
3.	Kabaena Selatan	1.544	1.822	3.366
4.	Kabaena Barat	4.645	5.029	9.674
5.	Kabaena Timur	4.113	4.491	8.604
6.	Kabaena Tengah	2.172	2.268	4.440
7.	Rumbia	6.986	6.845	13.831
8.	Mata Oleo	3.820	4.046	7.866
9.	Kep Masaloka Raya	1.933	1.913	3.846
10.	Rumbia Tengah	4.143	4.065	8.208
11.	Rarowatu	4.178	3.860	8.038
12.	Rarowatu Utara	5.603	3.900	9.503
13.	Lantari Jaya	5.171	4.540	9.711

14.	Mata Usu	909	723	1.632
15.	Poleang Timur	5.866	5.897	11.763
16.	Poleang Utara	6.932	6.567	13.499
17.	Poleang Selatan	4.225	4.303	8.528
18.	Poleang Tenggara	2.420	2.427	4.847
19.	Poleang	8.951	9.483	18.434
20.	Poleang Barat	7.395	7.157	14.552
21.	Tontonunu	3.590	3.192	6.782
22.	Poleang Tengah	2.252	2.241	4.493
	Bombana	91.022	89.013	180.035

Sumber: Kabupaten Bombana Dalam Angka 2020

Tabel 4.3 menunjukkan kepadatan penduduk di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Bombana dengan Kecamatan Rumbia menjadi Kecamatan ke tiga terbesar kepadatannya sebagai lokasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan kepadatan penduduk yang ada maka peneliti bisa mengadakan analisa lebih lanjut terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

3.2. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Kelancaran pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan tergantung pada sumber-sumber pendapatan daerah baik dari pendapatan asli daerah maupun sumber dana yang berasal dari pemerintah pusat dan ataupun setingkat di atasnya. Kondisi ekonomi masyarakat Kabupaten Bombana belum bisa di katakan baik, karena jumlah kemiskinan di Kabupaten Bombana juga cukup tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

No.	Kabupaten	Th 2015	Th 2016	Th 2017	Th 2018	Th 2019
1.	Buton	189,8	1983	206,66	211,45	233,21
2.	Muna	253,5	2698	290,65	296,33	314,98
3.	Konawe	230,9	2417	260,24	267,31	283,19
4.	Kolaka	277,22	292,3	320,897	327,329	349,388
5.	Konawe Selatan	175,544	181,796	195,175	200,663	219,979
6.	Bombana	236,688	246,908	266,717	270,627	288,201

7.	Wakatobi	207,228	218,939	234,351	239,819	256,308
8.	Kolaka Utara	336,384	356,68	388,041	406,334	453,994
9.	Buton Utara	243,172	258,425	275,544	280,974	306,437
10.	Konawe Utara	208,232	216,578	232,307	244,391	260,861
11.	Kolaka Timur	-	291,862	314,387	323,956	345,216
12.	Konawe Kepulauan	-	240,679	263,229	271,241	294,035
13.	Muna Barat	-	-	287,403	297,787	315,009
14.	Buton Tengah	-	-	215,822	220,897	231,289
15.	Buton Selatan	-	-	205,287	213,869	214,859
16.	Kota Kendari	256,535	270,861	291,069	301,894	327,976
17.	Kota Baubau	258,075	274,066	291,873	297,991	311,509
	Sulawesi Tenggara	243,036	257,553	277,287	285,609	303,618

Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Rupiah Per Kapita Per Bulan) Tahun 2015-2019

Sumber: Kabupaten Bombana Dalam Angka 2020

Dari tabel 4.5 di atas diketahui bahwa setiap tahunnya pada tahun 2015-2019 garis kemiskinan Kabupaten Bombana mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2015 berjumlah 236,688 rupiah/bulan hingga tahun 2019 menjadi 288,201 rupiah/bulan. Jadi, selama empat tahun garis kemiskinan di Kabupaten Bombana naik hingga lima puluh ribu rupiah per bulannya. Angka ini menjadi sangat berpengaruh terhadap kondisi masyarakat Kabupaten Bombana yang berada di garis kemiskinan.

Berdasarkan garis kemiskinan itulah Program Gembira Taskin hadir untuk membantu masyarakat miskin yang harus tetap melanjutkan pendidikannya hingga jenjang perguruan tinggi dan memiliki rumah yang layak. Gembira Taskin sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kabupaten Bombana khususnya masyarakat miskin. Selain garis kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia juga mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat Kabupaten Bombana. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2015-2019

No.	Kabupaten	2015	2016	2017	2018	2019
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
1	Buton	62.31	62.78	63.69	64.47	65.08
2	Muna	65.09	65.99	66.96	67.61	68.47
3	Konawe	68.68	69.56	69.84	70.24	70.72
4	Kolaka	70.20	70.47	71.12	71.46	72.07
5	Konawe Selatan	65.60	66.32	66.97	67.23	67.51
6	Bombana	63.38	63.65	64.02	64.49	65.04
7	Wakatobi	66.95	67.22	67.5	67.99	68.52
8	Buton Utara	65.76	66.90	67.6	67.77	68.44
9	Kolaka Utara	64.65	65.23	65.95	66.4	67.13
10	Konawe Utara	66.03	66.44	67.2	67.71	68.50
11	Kolaka Timur	62.13	62.74	63.6	64.55	65.53
12	Konawe Kepulauan	61.31	61.72	61.72	63.44	64.36
13	Muna Barat	61.92	62.29	65.57	63.43	64.11
14	Buton Tengah	61.69	62.13	62.56	62.82	63.46
15	Buton Selatan	61.51	62.00	62.55	63.2	63.47
16	Kota Kendari	81.30	81.43	81.66	81.83	82.22
17	Kota Baubau	73.13	73.59	73.99	74.14	74.67
Sulawesi Tenggara		68.07	68.75	68.75	69.86	70.61

Sumber: Kabupaten Bombana Dalam Angka 2020

Tabel 4.6 menunjukan Bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bombana masih rendah jika di bandingkan dengan Kota Kendari dan Kota Bau-Bau. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bombana menjadi terendah ketiga setelah Kabupaten Buton Tengah, Buton Selatan, Kabupaten Konawe Kepulauan dan Kabupaten Buton. Hal ini menunjukan bahwa Kabupaten Bombana masih banyak masyarakat yang memiliki standar kehidupan yang kurang layak. Karena menurut *Wikipedia* dimensi dasar IPM adalah umur Panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

Berdasarkan hal ini lah, Program Gembira taskin sangat di perlukan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan kurang pendidikan untuk

menambah pengetahuan mereka agar bisa hidup normal seperti masyarakat pada umumnya. Program Gembira Taskin juga dibutuhkan sebagai alat untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bombana melalui bidang pengetahuan dan jaminan sosial.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam mewujudkan salah satu tujuan bangsa tersebut pemerintah Indonesia dituntut untuk secara terus-menerus berorientasi kepada kesejahteraan rakyat Indonesia. Hal tersebut di teruskan oleh pemerintah daerah untuk membuat kebijakan di daerah masing-masing.

Pemerintah Kabupaten Bombana dalam mewujudkan tujuan bangsa tersebut telah membuat suatu program yang bisa menjadikan masyarakat Kabupaten Bombana menjadi lebih sejahtera. Program tersebut dinamakan Program Gembira Taskin. Program Gembira Taskin sendiri adalah program yang di buat oleh Bupati Bombana melalui Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2018 Tentang Program Gembira Taskin.

III. KESIMPULAN

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Gembira Taskin belum berjalan dengan optimal. Karena masih ada saling menuding dalam verifikasi berkas antara pemerintah Desa dan Kelurahan dengan Dinas Sosial. Hal ini membuat keterlambatan verifikasi faktual yang membuat penyaluran menjadi terhambat.

Faktor yang menghambat Pelaksanaan Program Gembira Taskin adalah ketidakjelasan komunikasi akibat informasi yang diupload di internet dan masih banyak masyarakat belum paham internet dan rumitnya alur pendaftaran.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam Pelaksanaan Program Gembira Taskin adalah memperjelas informasi dan komunikasi dan mempermudah alur pendaftaran Gembira Taskin dengan jalur satu pintu.

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Orangtua, Dosen Pengajar, Pelatih, Pamong Pengasuh, serta Civitas Akademika IPDN dengan jasa serta dedikasinya memberikan pembelajaran selama melaksanakan pendidikan, Seluruh Aparatur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bombana yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan magang dan penelitian

V. DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haedar dan Tarigan, Antonius. 2008. *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya, Jurnal Kebijakan Publik*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kadji, Y. *Jurnal Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- Moleong, J. Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*. Jakarta: Amzah.
- Salamah, Ummu. 2012. *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Penerbit Insan Akademika

- Silalahi, Ulbert. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Bagong. 2013. *Anatomi Kemiskinan Dan Strategi Penanganannya*. Malang : Penerbit Intrans Publishing.
- Syafri, Wirman Dan Setyoko, Ismawan. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik dan Etika Profesi Pamong Praja*. Jatinangor:Alqa Prisma Interdelta
- Syamsuardi. 2013. *Paradigma Penanggulangan Kemiskinan*. Bandung: Giratuna
- Tachjan.2008. *Implementasi Kebijakan Publik*.Bandung:AIPI Bandung
- Tahir, Arifin.2015.*Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*.Jakarta: Pt.Pustaka Indonesia Press
- Todaro, M.P., dan Smith, S.C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi kesebelas, Jilid I. Jakarta : Erlangga
- Wahab, Abdul, Solichin.2012. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.